

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sindi I. Laiya¹, Nina Lamatenggo², Zulystiawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: sindi_laiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gorontalo ditinjau dari (1) program kepala sekolah, dan (2) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi program pembelajaran berbasis lingkungan (*green school*), program kewirausahaan (koperasi siswa), kerja sama dengan berbagai lembaga hukum dan masyarakat, serta program supervisi secara rutin. Adapun untuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan dengan optimal dengan melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui kegiatan forum ilmiah, melakukan pengembangan kurikulum yang relevan dengan IPTEK maupun kebutuhan siswa, menciptakan iklim kondusif untuk belajar, serta melakukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi; Kepala Sekolah; Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

*This study aims to describe the leadership strategies of the principal in improving the quality of learning at State Junior High School 2 Gorontalo, viewed from (1) the principal's programs and (2) the principal's efforts to enhance learning quality. The study employs a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and validation through source and method triangulation. The results indicate that the principal's programs to improve learning quality include environmental-based learning programs (*green school*), entrepreneurship programs (student cooperatives), collaborations with various legal and community institutions, and routine supervision programs. Additionally, the principal's efforts to enhance learning quality have been carried out optimally by improving human resources through scientific forums, developing curricula relevant to technology and students' needs, creating a conducive learning environment, and enhancing learning facilities and infrastructure.*

Keywords: Strategy; Head Master; Learning Quality

© 2024 Sindi I Laiya, Nina Lamatenggo, Zulystiawati
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Juni 2023

Disetujui: Juni 2024

Dipublikasi: Desember 2024

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Menurut pandangan Munawarah (2022) bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat dihasilkan dari 5 unsur yaitu: (1) Peserta didik yang berkualitas: sehat jasmani dan rohani dan siap untuk berpartisipasi dan belajar, proses belajarnya didukung oleh keluarga dan lingkungannya. (2) Lingkungan belajar yang berkualitas: sehat, aman, protektif dan gender-sensitif, dan menyediakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang memadai; (3) Konten yang berkualitas: tercermin dalam kurikulum dan materi ajar yang relevan demi tercapainya keterampilan dasar, khususnya di bidang literasi, numerasi dan kecakapan hidup, pengetahuan dalam hal gender, kesehatan, nutrisi, pencegahan HIV/AIDS dan perdamaian; (4) Proses pembelajaran yang berkualitas: guru yang terlatih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di dalam kelas yang dikelola dengan baik, penilaian yang baik untuk memfasilitasi belajar dan mengurangi kesenjangan; serta (5) *Outcomes* yang berkualitas: lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan terarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta berpartisipasi positif di dalam masyarakat.

Akan tetapi dalam mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja terdapat kendala atau sebuah masalah yang dapat menghambat upaya tersebut, seperti halnya dalam proses menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan: (1) kurangnya guru yang kompetitif dalam mengelola pembelajaran; (2) Guru kurang melakukan interaksi dengan para siswanya; (3) Tidak maksimalnya penggunaan media pendukung dalam pembelajaran; (4) Kurangnya inovasi atau ide kreatif dalam pembelajaran; (5) Pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan mengenai masalah pembelajaran tersebut maka kepala sekolah sebagai pemimpin perlu mengeluarkan berbagai strategi yang jitu agar dapat mengatasi permasalahan terkait dengan pembelajaran di sekolah, sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai dan tujuan pendidikan nasional dapat diraih. Dalam jangka panjang, diharapkan setiap sekolah dapat menghasilkan tamatan-tamatan yang handal dan berdaya saing global. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran

strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan peran yang ia miliki, tentu saja ia dapat menggerakkan para guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi setiap peserta didik dan dengan pembelajaran yang berkualitas maka dapat dihasilkan pula sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Dalam mewujudkan sebuah strategi yang jitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kepala sekolah memerlukan beberapa upaya seperti mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya. Jika terkait dengan pembelajaran yang berkualitas tentu tidak dapat dilepaskan dari komponen-komponen yang menunjang proses tersebut yaitu kompetensi guru dan bagaimana metode pembelajaran dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mendorong keaktifan siswa di kelas. Oleh karena itu, kajian terkait dengan program kepala sekolah yang dirancang untuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan, utamanya di satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gorontalo (selanjutnya disebut dengan SMP Negeri 2 Gorontalo).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN

Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan: (a) Program inovasi dalam pembelajaran; (b) Program supervisi pembelajaran; (c) Program kerjasama dengan masyarakat. Adapun hasil-hasil temuan di lapangan akan diuraikan sebagai berikut. **Pertama**, program inovasi dalam pembelajaran. Terkait dengan program-program inovasi di SMP Negeri 2 Gorontalo dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran dalam hal ini kepala sekolah memiliki strategi dengan melakukan beberapa hal, yakni menciptakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan melakukan penataan lingkungan sekolah menjadi lingkungan sekolah yang hijau bersih dan asri sebagai *green school*. Hal ini pula yang menjadikan SMP Negeri 2 Gorontalo mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata.

Berikutnya kepala sekolah juga mengembangkan program inovasi pada kantin sekolah dan juga koperasi sekolah hal ini dilakukan untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa. Tidak hanya sampai disitu program inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Kejaksaan, KPK, Polisi, Kominfo, Kemenkumham dalam memberikan literasi atau pengetahuan bagi para siswa tentang bagaimana menjadi pelajar yang anti korupsi, memiliki pengetahuan dasar tentang kesadaran hukum beserta kejahatan-kejahatan dalam dunia digital maupun pengetahuan mengenai bagaimana mengakses informasi yang baik dan benar bagi pelajar.

Kedua, melakukan strategi supervisi pembelajaran. Hal tersebut sangat perlu dilakukan guna menjamin terselenggaranya sebuah proses belajar yang berkualitas di lingkungan SMP Negeri 2 Gorontalo, sebab salah satu tugas seorang kepala sekolah adalah sebagai supervisor. **Ketiga**, selain kedua program sebelumnya yakni inovasi dan supervisi, kepala sekolah juga berusaha mewujudkan pendidikan berkualitas dengan membangun sinergi dengan masyarakat yakni orang tua siswa maupun alumni sekolah yang memiliki perhatian untuk memajukan dunia pendidikan yang dimulai dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kepala sekolah memiliki peran besar dengan segala upayanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah demikian pula yang terdapat di SMP Negeri 2 Gorontalo yang dilakukan melalui: (1) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran; (2) Pengembangan kurikulum; (3) Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran; (4) Iklim sekolah yang kondusif; dan (5) *Setitng* pembelajaran berkualitas. Adapun hasil-hasil temuan di lapangan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Gorontalo bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan pengembangan terhadap kualitas sumber daya manusianya yakni para guru terutama terkait dengan kompetensi pedagogik. Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo memiliki strategi dengan mengikutsertakan para guru untuk dapat mengikuti berbagai diklat pelatihan, *workshop*, MGMP, IGS, maupun pertemuan forum-forum ilmiah. Selain mengikutsertakan para guru dalam berbagai kegiatan diklat dan forum ilmiah, kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo juga menggunakan strategi dengan mengarahkan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan mutu ataupun kualitas pembelajaran. Berikutnya, Kepala SMP

Negeri 2 Gorontalo juga melakukan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggenjot peningkatan kualitas guru dengan memotivasi mereka untuk meningkatkan jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Kedua, melakukan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum merupakan salah satu proses perencanaan dan penyusunan yang dilakukan agar pendidikan yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan mutu pembelajaran. **Ketiga**, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, strategi yang digunakan adalah dengan melakukan peningkatan akses jaringan internet agar siswa memperoleh akses pembelajaran yang luas dan tidak terbatas. Tidak hanya itu saja kepala sekolah melakukan pengembangan sistem informasi perpustakaan yang menggunakan QR-code hal ini dilakukan agar proses pelayanan menjadi lebih baik dan menggugah semangat siswa untuk mau gemar membaca dengan adanya transformasi pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 2 Gorontalo.

Tentunya dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo juga senantiasa melakukan pengecekan secara berkala terhadap setiap fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar supaya berbagai fasilitas penunjang pembelajaran dapat terjaga kondisinya dan dapat melayani kebutuhan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, iklim sekolah yang kondusif dalam pembelajaran. Strategi Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo adalah dengan melakukan penataan dan penghijauan serta pelestarian lingkungan sekolah menjadi *green school*. Melalui hal ini maka akan tercipta sebuah lingkungan sekolah yang kondusif karena akan terasa lebih sejuk indah dan mendukung terciptanya proses belajar yang efektif dan produktif karena lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta mampu membentuk siswa yang memiliki derajat kesehatan yang lebih baik.

Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo juga mengupayakan agar guru dapat membangun suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan membangun hubungan yang akrab antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai, serta para siswa akan cenderung lebih fokus untuk dapat memusatkan perhatiannya hanya tertuju pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut, dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dengan menciptakan iklim yang kondusif kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo, juga mengarahkan guru untuk membuat pengelolaan kelas

yang baik sehingga dapat memacu siswa untuk melakukan belajar yang lebih giat dan lebih aktif.

Kelima, *setting* pembelajaran. Strategi Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo adalah dengan mengarahkan guru untuk membuat *setting* belajar dengan pola yang menarik dengan berbagai penataan ruang kelas yang indah dan asri. Di samping itu, kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo juga turut memacu guru untuk mau mengikuti pelatihan-pelatihan maupun lomba inovasi pembelajaran agar dapat memperoleh pengalaman dan wawasan dalam membuat *setting* pembelajaran yang tepat dan tentunya agar dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan tentunya hal tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mau aktif untuk terjun langsung kepada guru dalam memberikan arahan maupun masukan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Program Inovasi Pembelajaran

Program inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menciptakan **pembelajaran berbasis lingkungan**. Hal ini pula yang menjadikan SMP Negeri 2 Gorontalo mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata. Sebagaimana diketahui bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata para siswa akan dapat menyadari bahwa pentingnya untuk belajar menjaga lingkungan sekitar. Hasil tersebut diperkuat dengan temuan Mas (2016) bahwa program sekolah berbudaya lingkungan atau adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang berperan sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, yaitu (1) kondisi sekolah, (2) kawasan hijau, dan (3) kesadaran warga sekolah.

Inovasi selanjutnya adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui **koperasi siswa**. Kantin sekolah maupun koperasi siswa nantinya menjadi wadah yang dapat digunakan sebagai media promosi dan penjualan. Koperasi sekolah maupun kantin sekolah dapat bersinergi dan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran ekonomi dan kewirausahaan.

Hasil ini juga didukung dengan penelitian Armianti (2011) bahwa untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan, maka koperasi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu wadah atau tempat yang potensial. Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan oleh para siswa sebagai tempat pendidikan dan latihan berkoperasi di sekolah. Demikian pula dalam riset Mas (2017b) bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai wirausaha, mampu mengidentifikasi peluang baru, menginspirasi dan memotivasi guru terlebih lagi siswa untuk memiliki jiwa wirausaha yang tinggi guna dapat bersaing di era globalisasi.

Program terakhir adalah dengan melakukan **kerja sama dengan lembaga** terkait dalam pembentukan karakter. Adanya kerja sama tersebut mampu membuat siswa memperoleh akses wawasan pengetahuan yang lebih luas yang mungkin tidak diajarkan di bangku sekolah, sehingga dengan adanya kerjasama dengan lembaga terkait tersebut kepala sekolah tidak hanya memberikan proses pembelajaran yang lebih berkualitas namun juga memberikan pendidikan tambahan yang sangat penting bagi pengetahuan siswa terutama di era digital seperti sekarang ini. Selain itu, kepala sekolah juga sangat memperhatikan pembentukan terkait profil pelajar pancasila di sekolah yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mandiri bernalar kritis kreatif dan berkebhinekaan global

Hasil-hasil tersebut didukung dengan penelitian Kristiono et al. (2020) bahwa pendidikan anti korupsi dapat dipahami juga sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir bukan hanya menghilangkan peluang tetapi juga peserta didik sanggup menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif. Demikian pula dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian Sherly et al. (2021) bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila juga dapat mewujudkan tercapainya *student wellbeing* karena peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Program Supervisi Pembelajaran

Program supervisi pembelajaran sangat penting bagi terselenggaranya sebuah pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dikarenakan, dengan suksesnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terjadwal dan melibatkan semua unsur terkait di dalamnya, baik wakil kepala sekolah, guru senior, maupun pengawas, maka upaya perbaikan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik tentunya dapat diperoleh melalui proses supervisi.

Proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara terjadwal dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi klinis. Hasil tersebut didukung oleh Ngaibo et al. (2021) bahwa dengan adanya supervisi kepala sekolah terhadap tenaga pendidikan maka kepala sekolah dapat membina, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari kualitas pembelajaran yang diberikan guru. Menurut Sucking et al. (2022) dalam risetnya bahwa supervisi tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga sebaliknya agar dapat membandingkan bagaimana pengimplementasian teori yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan dunia kerja.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo tidak serta merta langsung dilakukan akan tetapi dilakukan terlebih dahulu proses pra observasi agar guru dapat mempersiapkan diri dengan baik pada saat dilaksanakan supervisi. Di samping itu, kepala sekolah juga melibatkan pengawas, wakil kepala sekolah dan juga guru-guru senior dalam melaksanakan supervisi pembelajaran bagi guru-guru lainnya. Perlibatan guru senior atau teman sejawat ini juga dapat menjadikan proses supervisi menjadi efektif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yatim et al. (2017) bahwa kegiatan supervisi terutama antara teman sejawat di dalam melaksanakan supervisi kepada guru yang disupervisi tentu lebih memunculkan semangat untuk menggunakan strategi-strategi yang lebih baik. Karena supervisi akan berjalan dengan baik dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Satu diantara strategi supervisi akademik yang menjadi penting adalah keberhasilan seorang supervisor di dalam melakukan proses supervisi nantinya dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh pendidik terhadap siswanya.

Program Kerja Sama dengan Masyarakat

Demi menciptakan sinergi yang terjalin antara masyarakat tersebut maka, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo membentuk paguyuban orang tua siswa dengan perwalian anak di sekolah di masing-masing kelas. Fungsi paguyuban tersebut untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga sebagai forum dalam menuangkan berbagai gagasan, ide, saran maupun kritik membangun dengan cara berdiskusi dalam paguyuban tersebut, sehingga dapat diperoleh sebuah jalan keluar dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa dalam hal ini mencerdaskan anak-anak bangsa yang tentunya akan diperoleh melalui proses belajar yang berkualitas.

Hasil di atas senada dengan penelitian Rokim (2020) bahwa pendidikan yang berkualitas akan terwujud apabila masyarakat dalam hal ini orang tua siswa turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Orang tua tidak boleh begitu saja melepas tanggung jawab akan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Orang tua harus berpartisipasi dalam pendidikan anak. Bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah bermacam-macam termasuk adanya paguyuban kelas. Hasil riset Badruttamam et al. (2023) pun menyatakan bahwa selain peran orang tua siswa, peranan alumni sangat penting dalam peningkatan mutu dengan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga pendidikan seperti memberikan sumbangan secara material dan finansial, serta ikut serta dalam perencanaan sekolah dan rapat mengenai kegiatan tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat berguna bagi kualitas pembelajaran karena apabila guru, senantiasa mengasah serta meng-*update* kemampuannya terutama dalam kompetensi pedagogik, tentu guru akan dapat menjadikan proses belajar menjadi semakin baik, dapat mempengaruhi peningkatan prestasi dan mutu sekolah dengan menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan kompetensi pedagogik berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas mulai dari melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.

Hal ini senada dengan Toliu et al. (2022) bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran luarannya adalah peningkatan kompetensi siswa baik dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Mas (2017) juga dalam risetnya mengatakan bahwa guru profesional dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan secara menyeluruh yang salah satunya harus ditunjang dengan kompetensi pedagogik guru.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru sendiri dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerja dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Partisipasi guru dalam berbagai diklat pelatihan, *workshop*, MGMP, IGS, maupun pertemuan forum-forum ilmiah pun didorong oleh Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo. Senada dengan kajian Ucok et al. (2017) bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Senada dengan riset Junaedi (2018) bahwa peningkatan mutu

pembelajaran juga dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti (1) Peningkatan kemampuan penggunaan ICT, (2) Melaksanakan *inhouse training*, (3) Memperdayakan forum guru (MGMP), (4) Mengikutsertakan guru untuk memperoleh sertifikasi dan (5) Penulisan karya ilmiah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan mutu ataupun kualitas pembelajaran pun dilakukan di sekolah ini. Sesuai dengan Ayuba et al. (2021) juga mendukung penelitian ini bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan sendiri dalam pelaksanaan tugas, dengan melakukan penilaian proses maupun hasil untuk mendapatkan data mengenai prestasi maupun kendala yang siswa hadapi serta menentukan solusi perbaikan pembelajaran yang lebih baik.

Upaya terakhir kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru adalah dengan memotivasi mereka untuk meningkatkan jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan penelitian Supriadi (2018) bahwa yang selama ini menghambat mutu pembelajaran di sekolah, karena masih banyak guru yang masih belum sungguh-sungguh untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Demikian juga Abu (2014) dalam risetnya bahwa kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi guru-guru yang belum mencapai jenjang serjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran agar kemampuan mereka menjadi lebih meningkat.

Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kurikulum melakukan beberapa strategi dengan membentuk/menyusun tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari unsur dinas pendidikan setempat, pengawas satuan pendidikan, fasilitator/pelatih ahli, pakar dan komite sekolah. Hal ini senada dengan penelitian Ramadina (2021) bahwa dalam lingkup sekolah dibentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang bertugas mendesain kurikulum lembaganya. Tim Pengembang Kurikulum ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, staf kurikulum, tim ahli atau anggota lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Suling et al. (2022) bahwa pengembangan kurikulum ini dilakukan dalam menghadapi tantangan pendidikan, sehingga titik tekan pengembangan kurikulum untuk semua jenjang adalah penyempurnaan pola pikir,

penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang diinginkan dengan yang dihasilkan. Wahzudik (2018) juga mengemukakan bahwa setiap pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan kompetensi yang ada di masyarakat dan relevansinya dengan jenis dan karakter pekerjaan, sehingga hasil dari pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan tidak bertentangan dengan nilai yang ada di masyarakat.

Dalam penerapannya, SMP Negeri 2 Gorontalo menggunakan kurikulum K13 dan juga kurikulum merdeka belajar, dengan implementasi kurikulum merdeka belajar para pendidik diberi keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Di samping itu, kurikulum merdeka belajar fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga terdapat waktu yang cukup untuk guru dalam membangun kreativitas dan inovasi siswa dalam mencapai kompetensi literasi maupun numerasi sekaligus terdapat pengembangan *soft skill* dan karakter dengan adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil studi literatur Indarta et al. (2022) terkait dengan relevansi kurikulum merdeka belajar dengan pendidikan abad 21 bahwa model pembelajaran abad ke 21 juga sangat menekankan bagaimana siswa untuk dapat berfikir secara kritis, pandai dalam berkomunikasi, mampu berkolaborasi dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengembangan kurikulum sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari para ahli yang kompeten di bidang pendidikan. Adapun pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo bersama tim adalah meningkatkan relevansi kurikulum sesuai kebutuhan sekolah, siswa maupun sesuai dengan perkembangan teknologi di abad 21.

Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kepala SMP Negeri 2 Gorontalo dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, strategi yang digunakan adalah dengan melakukan peningkatan akses jaringan internet agar siswa memperoleh akses pembelajaran yang luas dan tidak terbatas. Hal tersebut juga senada dengan penelitian Sumiaty & Sumiaty (2014) bahwa manfaat sarana internet dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai media pembelajaran

secara online dengan menggunakan *teleconference* internet dan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Terkait pelayanan perpustakaan, pemanfaatan QR-code untuk transaksi perpustakaan menjadikan pelayanan lebih cepat dan lebih efisien dan memudahkan siswa untuk melakukan proses pencarian buku, peminjaman sekaligus pengembalian.

Hasil di atas, didukung dengan penelitian Putuasduki (2015) bahwa QR-code dapat digunakan pada perpustakaan, sehingga buku-buku cetak akan lebih terawat hanya dengan memindai QR-code yang tertera pada sampul buku dan menampilkan beberapa halaman buku, pemeringkatan buku berdasarkan tinjauan dari pengunjung, jumlah ketersediaan buku, bahkan dapat membaca versi digitalnya. Semua itu dilakukan melalui layanan berbasis *website* pada area cakupan Wi-Fi perpustakaan, bahkan siswa juga dapat melakukan reservasi peminjaman buku dan memprosesnya melalui petugas perpustakaan dengan memindai pada QR-code yang terdapat pada kartu anggota menggunakan perangkat ponsel pintar dan mengakses layanan publik perpustakaan melalui jalur internet.

Dukungan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik oleh kepala sekolah pun diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berkualitas dengan sarana dan prasarana yang sesuai standar nasional. Hal ini sebagaimana yang diungkap Lamatenggo et al. (2020) bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Penyelenggaraan proses pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan pun menuntut kesiapan secara organisasional untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Iklm Sekolah yang Kondusif dalam Pembelajaran

Iklm sekolah yang kondusif merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh penting pada upaya kepala sekolah dalam peningkatan kualitas sebuah pembelajaran, sebab dengan suasana belajar yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik, maka akan berdampak pada kualitas belajar yang baik dan siswa akan mersa lebih nyaman dalam mengikuti proses belajar.

Sekolah hijau sebagai strategi dalam peningkatan iklim, seharusnya mampu dimanfaatkan untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Marianti, dkk. (2018) bahwa mengembangkan program konservasi di kawasan sekolah sekaligus dapat menjadi sebagai media pembelajaran yang ditunjang dengan mengembangkan kurikulum berwawasan lingkungan yang integratif dan meningkatkan kemampuan guru dalam

menciptakan pembelajaran yang benar-benar berkualitas bagi siswa dengan menghubungkan lingkungan sebagai media belajar yang kontekstual dan nyata.

Hal tersebut perlu dukungan dari guru untuk dapat membangun suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan membangun hubungan yang akrab antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai, serta para siswa akan cenderung lebih fokus untuk dapat memusatkan perhatiannya hanya tertuju pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil ini juga didukung dengan Marhawati (2019) bahwa peran kepala sekolah harus berkontribusi pada keberhasilan, keunggulan, dan kualitas sekolah salah satunya dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Mas (2017) juga menegaskan bahwa hal penting dalam meningkatkan kualitas belajar adalah dengan menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Uno & Lamatenggo (2022) menyatakan bahwa sekolah memerlukan iklim yang kondusif. Iklim tersebut dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan menguntungkan baik bagi guru, siswa, staf administrasi sekolah dan kepala sekolah itu sendiri dalam upayanya membentuk proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Lebih lanjut, pengelolaan kelas yang baik pun perlu diupayakan dalam implementasi strategi ini. Sebagaimana dalam artikel Aneta et al. (2022) bahwa pengelolaan kelas adalah satu dari banyak tanggungjawab pengajar. Guru mengelola kelas setiap saat sambil belajar guna mencapai penciptaan lingkungan belajar yang tepat untuk siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dengan efektivitas dan efisiensi yang signifikan. Demikian juga W. T. Sumar (2020) dalam artikelnya bahwa pengelolaan kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu ruang kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Setting Pembelajaran

Setting pembelajaran juga menjadi faktor penting yang berkontribusi penting pada upaya kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diberikan pada siswa, karena pembelajaran yang efektif dan berkualitas tidak terlepas dari adanya *setting* pembelajaran yang baik pula. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui *setting* pembelajaran yang baik dan tepat yang di mana kepala sekolah mengarahkan para guru untuk menggunakan teknik maupun metode yang tepat dan juga menata ruang kelas menjadi lebih terlihat indah yang mendukung suasana pembelajaran yang

menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak sekedar itu upaya kepala sekolah dalam menciptakan setting pembelajaran yang baik adalah dengan mengikutsertakan guru ke dalam lomba-lomba inovasi terkait pengelolaan pembelajaran.

Melakukan setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri (S. Sumar, 2021). Hal ini juga diperkuat riset Widyaningrum & Rahmanumeta (2016) bahwa *setting* pembelajaran inovatif mendorong kreativitas siswa secara aktif yang memiliki beberapa ciri: (1) menyediakan peluang kepada siswa belajar dari tujuan yang ditetapkan dan mengembangkan ide-ide secara lebih luas; (2) mendukung kemandirian siswa belajar dan berdiskusi, membuat hubungan, merumuskan kembali ide-ide, dan menarik kesimpulan sendiri; (3) sharing dengan siswa mengenai pentingnya pesan bahwa dunia adalah tempat yang kompleks di mana terdapat pandangan yang multi dan kebenaran sering merupakan hasil interpretasi; (4) menempatkan pembelajaran berpusat pada siswa dan penilaian yang mampu mencerminkan berpikir divergen siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) program kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi program pembelajaran berbasis lingkungan (*green school*), program kewirausahaan (koperasi siswa), program kerja sama dengan lembaga dan masyarakat, serta program supervisi secara rutin, (2) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan dengan optimal dengan melakukan peningkatan SDM melalui kegiatan forum ilmiah, melakukan pengembangan kurikulum yang relevan dengan IPTEK maupun kebutuhan siswa, melakukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan iklim kondusif serta *setting* pembelajaran.

REFERENSI

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Aneta, A., Aneta, Y., & Djafri, N. (2022). Pengembangan Manajemen Berbasis Pelayanan Administrasi Publik pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2478>
- Armianti, A. (2011). Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah. *Tingkap: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya & Ekonomi*, 7(2).

- Ayuba, M., Arwildayanto, A., & Marhawati, B. (2021). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Student Journal of Educational Management*.
<https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.935>
- Badruttamam, B., Jamal, N., & Sholehuddin, M. (2023). Peranan Alumni dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Nurut Thullab Bangsal Kedungdung Sampang. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kristiono, N., Astuti, I., & Uddin, H. R. (2020). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di SMK Texmaco Pernalang. *Integralistik*, 31(1).
- Lamatenggo, N., Abubakar, I., & Razak, I. A. (2020). Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. *PEDAGOGIKA*, 10(2).
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.86>
- Marhawati, B. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Mas, S. R. (2016). Evaluation of Environmental An Culture School Program. *The International Conference on Educational Management and Administration & the 4th Congress of ISMAPI*.
- Mas, S. R. (2017a). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Mas, S. R. (2017b). Transformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p115>
- Munawarah, R. (2022). *Manajemen Supervisi Akademik: Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah*. P41.
- Ngaibo, L. A., Masaong, A. K., & Marhawati, B. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. *Student Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.861>
- Putuasduki, E. P. M. (2015). Pemanfaatan QR Code Pada Perpustakaan Untuk Peningkatan , Peminjaman , dan Pemeliharaan Buku. *Prosiding E-Indonesia Initiative Forum*,

October.

- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2). <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>
- Rokim, R. (2020). Relasi Orang Tua dan Lembaga Pendidikan (Kajian atas Peran Paguyuban Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Kemala Bhayangkari 5 Lamongan). *Akademika*, 14(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i02.445>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3). <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Suking, A., Mas, S. R., & Anis, F. (2022). Strategi Program Studi Mewujudkan Learning Outcome. *Equity In Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.4916>
- Sumar, S. (2021). Implementasi Model Beyond Center and Circle Time (BCCT) Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Di PAUD Terpadu Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2193>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1). <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Sumiaty, N., & Sumiaty, N. (2014). Literasi Internet pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1). <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.8>
- Supriadi, D. (2018). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2).
- Toliu, Z., Arsyad, A., & Lamatenggo, N. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10802>
- Ucok, R. A., Mas, S. R., & Suking, A. (2017). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dasar pada daerah terpencil di kabupaten Tojo Una-Una. *Normalita*, Vol.9(2252–5920).
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Tugas Guru dalam Pembejaraan: Aspek yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wahzudik, N. (2018). Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di

Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i2.26712>

Widyaningrum, K. H., & Rahmanumeta, F. M. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Siswa di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*.

Yatim, M., Asmara, U. H., & Chiar, H. M. (2017). Studi Kasus Supervisi Akademik di SMP. *Administrasi Pendidikan*, 6(1).